

EDUKASI LITERASI KEUANGAN SYARIAH BAGI PELAJAR DI SMA IT SYAFFUL KHAIRAT KECAMATAN SOFIFI KOTA TIDORE DAN KEPULAUAN

**Kurniati Yunus, Ilham Putra Usmayani, Abu Sanmas,
Rachmat Hidajat, Sunarti Kader**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ternate
kurniatiyunus@iain-ternate.ac.id

Abstract

This Community Service Program (PKM) aims to enhance students' understanding of Islamic economic and financial literacy, particularly among the students of SMA IT Shafful Khairat Sofifi. Islamic financial literacy is an essential aspect in achieving national financial inclusion based on Islamic principles. Although Indonesia's Islamic finance industry continues to grow, the public's understanding of its products and principles remains relatively low.

The implementation method used in this program was the Participatory Action Research (PAR) approach, which consists of four stages: identifying problems, gathering information, analyzing data, and sharing results. The activity was conducted in the form of educational seminars and workshops, featuring two speakers from the Faculty of Islamic Economics and Business (FEBI), IAIN Ternate.

The materials delivered covered six main aspects of financial management from an Islamic perspective: entrepreneurship, saving in Islamic financial institutions, avoiding extravagance, giving charity (sadaqah), avoiding debt, and engaging in halal investment. The results showed an improvement in participants' understanding of Islamic financial literacy and an increased awareness of the importance of applying Islamic economic principles in daily life.

This program is expected to foster a generation of students who are financially literate, ethical, and economically independent in accordance with Islamic values. Furthermore, it strengthens IAIN Ternate's role as an educational institution committed to promoting Islamic economics and financial education in the community.

Keywords: Islamic Financial Literacy, Islamic Economics, Students SMA IT.

Abstrak

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan literasi ekonomi dan keuangan syariah di kalangan pelajar, khususnya siswa-siswi SMA IT Shafful Khairat Sofifi. Literasi keuangan syariah merupakan salah satu aspek penting dalam mendukung tercapainya inklusi keuangan nasional yang berlandaskan prinsip-prinsip Islam. Meskipun industri keuangan syariah di Indonesia terus berkembang, tingkat pemahaman masyarakat terhadap produk dan prinsip keuangan syariah masih tergolong rendah.

Metode pelaksanaan kegiatan ini menggunakan pendekatan Participatory Action Research (PAR) yang meliputi empat tahapan: identifikasi masalah, pengumpulan informasi, analisis data, dan penyampaian hasil. Kegiatan dilaksanakan dalam bentuk penyuluhan dan workshop edukatif dengan melibatkan dua narasumber dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) IAIN Ternate.

Materi yang disampaikan mencakup enam aspek utama dalam pengelolaan keuangan menurut perspektif Islam, yaitu: berwirausaha, menabung di lembaga keuangan syariah, tidak boros, bersedekah, menghindari utang, dan berinvestasi halal. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman peserta terhadap pentingnya literasi keuangan syariah serta tumbuhnya kesadaran untuk menerapkan prinsip-prinsip ekonomi Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Melalui kegiatan ini, diharapkan siswa dapat menjadi generasi yang cerdas finansial, beretika, dan mandiri secara ekonomi sesuai dengan nilai-nilai syariah. Selain itu, kegiatan PKM ini juga memperkuat

peran IAIN Ternate sebagai lembaga pendidikan yang aktif dalam mengedukasi masyarakat tentang ekonomi dan keuangan berbasis syariah.

Keywords: Literasi Keuangan Syariah, Ekonomi Islam, Siswa SMA IT.

PENDAHULUAN

Pemerintah Indonesia mengakui pentingnya memperkuat literasi dan keuangan syariah di tengah kondisi ekonomi yang terus berkembang. Hingga tahun 2024, literasi keuangan syariah di Indonesia telah mengalami kemajuan yang signifikan, namun tantangan terus muncul dalam menjangkau masyarakat agar lebih memahami esensi dan manfaat dari sistem keuangan syariah. Pemerintah Indonesia telah mengakui pentingnya meningkatkan literasi keuangan di tengah masyarakat, terutama dalam konteks ekonomi keuangan syariah yang semakin berkembang. Sebagai tanggapan atas potensi besar pasar keuangan syariah, Pemerintah Indonesia memandang perlu untuk memberikan perhatian khusus dalam memperkuat pemahaman dan partisipasi masyarakat terhadap produk dan prinsip keuangan syariah (Otoritas Jasa Keuangan (OJK), 2024).

Kurangnya pemahaman masyarakat terhadap industri keuangan syariah dan produk-produknya membuat mereka rentan terjerumus dalam investasi yang menjanjikan keuntungan besar dalam waktu singkat tanpa memperhitungkan risikonya, serta melakukan pinjaman pada lembaga yang menerapkan bunga tinggi. Kondisi ini berpotensi menimbulkan kerugian bagi masyarakat. Melalui adanya program nasional peningkatan literasi keuangan, diharapkan masyarakat dapat memperoleh pengetahuan dan

pemahaman yang cukup untuk mengambil keputusan yang bijak dalam kehidupan sehari-hari (Yunus & Rini, 2021).

Dalam mewujudkan misi pemerintah untuk mencapai inklusi keuangan yang lebih luas dan memperkuat ekonomi berbasis syariah, pemberdayaan masyarakat melalui peningkatan literasi keuangan dan pemahaman terhadap keuangan untuk memberikan akses yang lebih luas kepada masyarakat dalam memahami prinsip-prinsip keuangan syariah, serta memberdayakan mereka untuk mengambil keputusan yang lebih bijaksana dan berkelanjutan. Sebagai insan akademik, perguruan tinggi perlu mengambil peran penting dalam mewujudkan sinergitas tersebut.

Sebagai bentuk dukungan terhadap misi pemerintah dalam upaya meningkatkan literasi keuangan dan keuangan syariah. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ternate mengambil peran penting dengan terlibat langsung dalam peningkatan literasi keuangan syariah ini wajib dilakukan sebagai salah satu perwujudan tridharma perguruan tinggi yakni Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM).

Pada sisi lainnya, generasi muda saat ini, khususnya di Indonesia juga mulai menyadari tentang pentingnya pengetahuan agama. Hal ini dapat dilihat dari lahirnya beberapa komunitas hijrah, Islamic fashion and life style, makanan, serta beberapa kajian - kajian anak muda (Subardin et al., 2021).

Kesadaran lainnya tentang pentingnya pengetahuan agama Islam dapat dilihat dari banyaknya organisasi-organisasi kepemudaan Islam yang semakin tumbuh dan berkembang. Kondisi inilah yang penting untuk terus digali sehingga kesadaran tersebut semakin dalam dan luas.

Indonesia merupakan negara dengan populasi muslim terbesar di dunia, namun tingkat literasi keuangan syariahnya masih tergolong rendah. Berdasarkan survei Otoritas Jasa Keuangan (OJK), indeks literasi keuangan syariah nasional baru mencapai sekitar 9%, jauh di bawah literasi keuangan konvensional yang berada di atas 45%. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan pemahaman masyarakat terhadap prinsip dan praktik keuangan berbasis syariah.

Di wilayah Maluku Utara, khususnya Kota Ternate, lembaga keuangan syariah seperti **Bank Syariah Indonesia (BSI)**, **BMT**, dan **Lembaga Amil Zakat** telah berkembang pesat. Namun, masih banyak masyarakat yang belum memahami perbedaan mendasar antara sistem keuangan syariah dan konvensional, baik dari sisi akad, pengelolaan dana, maupun tujuan penggunaannya.

Sebagai lembaga pendidikan Islam, **IAIN Ternate** memiliki tanggung jawab moral dan akademik untuk turut serta meningkatkan literasi keuangan syariah di masyarakat. Melalui kegiatan **Pengabdian kepada Masyarakat (PkM)** ini, dosen dan mahasiswa akan memberikan edukasi langsung kepada masyarakat dan pelajar mengenai pentingnya pengelolaan keuangan yang sesuai prinsip Islam.

Program ini diharapkan mampu menumbuhkan kesadaran dan keterampilan masyarakat dalam mengatur keuangan secara bijak, adil,

dan beretika, sekaligus memperkuat peran IAIN Ternate sebagai pusat edukasi ekonomi syariah di wilayah Maluku Utara.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berbentuk penyuluhan dan workshop edukasi dengan pendekatan pemberdayaan siswa pasrtisipatif. Setelah pemaparan materi, dilaksanakan diskusi interaktif untuk memperdalam pemahaman peserta. Kegiatan berlangsung pada 31 Oktober 2025 di SMA Syaifull Khairat Kecamatan Sofifi Kota Tidore dan Kepulauan, dengan jumlah 20 orang.

Pelaksanaan PKM ini menggunakan metode *Participatory Action Research* yang diimplementasikan melalui empat tahapan berikut:

1. Tahapan pertama, *identifying the research question*. Pada tahap ini tim PKM dan mitra mengidentifikasi dan menginventarisir kebutuhan atau masalah yang dihadapi oleh mitra secara bersama. Tujuannya adalah agar tim PKM maupun mitra memahami pentingnya penyelesaian terhadap masalah yang teridentifikasi. Masalah yang teridentifikasi merupakan masalah prioritas yang perlu diselesaikan dalam rencana jangka pendek.

2. Tahapan kedua, *gathering the information to answer the question*. Pada tahap ini tim PKM dan mitra bersama-sama mengumpulkan informasi yang dibutuhkan untuk menyelesaikan persoalan yang dihadapi oleh mitra yang telah teridentifikasi sebelumnya. Teknik pengumpulan data yaitu tim menggali informasi terkait masalah prioritas yang dihadapi mitra dengan melakukan wawancara dan meminta data dukung yang relevan.

3. Tahapan ketiga, *analyzing and interpreting the information*. Pada tahap ini tim melakukan analisis terhadap informasi yang telah terkumpul dan menginterpretasikannya dalam bentuk data untuk menjawab persoalan yang dihadapi mitra.

4. Tahapan keempat, *sharing the results with the participants*. Pada tahap ini, tim menyampaikan hasil analisis kepada mitra untuk kemudian diimplementasikan. Jika terdapat masalah dalam proses implemetasi maka akan diakomodir ke tahapan ketiga untuk dilakukan perbaikan oleh tim.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan di SMA IT Shafful Khairat Sofifi. Tempat pelaksanaan kegiatannya di salah satu lembaga pendidikan, yaitu di kelas SMA IT Shafful Khairat Sofifi. Kegiatan PKM ini dilaksanakan sesuai dengan hasil musyawarah pihak sekolah, yaitu pada hari Jum'at 31 Oktober 2025. PKM ini bertujuan memberikan Penguatan Literasi Ekonomi Dan Keuangan Syariah Dalam memberi pengetahuan bagi siswa/siswi tentang pentingnya memahami konsep literasi keuangan syariah.



Kegiatan PKM yang dikemas dengan sosialisasi atau penyuluhan tentang penguatan literasi keuangan syariah ini mendatangkan dua narasumber, yaitu bapak Ilham Putra Usmayani, S.E., M.E. dan Ibu Kurniati Yunus, S.E., M.E. Kegiatan ini dilaksanakan selama satu hari, pada tanggal 31 Oktober 2025. Pihak Sekolah SMA IT Shafful Khairat Sofifi sangat apresiasi dengan program PKM dosen yang dilakukan oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ternate. Di antara point-point yang disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Sisihkan untuk modal (berwirausaha).

Berwirausaha dalam Islam sangat dianjurkan sebagai salah satu cara mencari nafkah secara halal dan bermakna. Banyak penelitian kontemporer menegaskan bahwa kewirausahaan yang berlandaskan nilai-nilai Islam (seperti kejujuran, amanah, dan pelayanan) dapat meningkatkan kualitas kehidupan dan keberkahan dalam berbisnis (Rizky et al., 2024).

Sesuatu yang baru dan berbeda adalah nilai tambah barang dan jasa yang menjadi sumber keunggulan untuk dijadikan peluang. Jadi, kewirausahaan merupakan suatu kemampuan dalam menciptakan nilai tambah di pasar melalui proses

pengelolaan sumber daya dengan cara-cara baru dan berbeda.

2. Menabung

Menabung merupakan sebuah tindakan yang dianjurkan oleh Islam dalam mengelola keuangan yang kita miliki sesuai dengan hadist Nabi Muhammad SAW: “simpanlah sebagian dari harta kamu untuk kebaikan masa depan kamu, karena itu jauh lebih baik bagimu.” (HR. Bukhori).

Menabung merupakan salah satu cara masyarakat untuk mengelola keuangan dan mempersiapkan kebutuhan di masa depan. Dalam perspektif ekonomi Islam, kegiatan menabung sangat dianjurkan selama dilakukan di lembaga keuangan yang beroperasi sesuai prinsip syariah. Masyarakat dapat menyimpan dana di bank syariah atau lembaga keuangan syariah lainnya sebagai bentuk investasi dan pengelolaan dana secara halal (Mubarak, 2022).

Adapun yang dimaksud dengan tabungan syariah adalah simpanan yang dijalankan berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Islam dalam hal ini mempunyai dua prinsip perjanjian atau akad yang sesuai diimplementasikan dalam produk perbankan berupa tabungan, yaitu wadiah dan mudharabah. Jika hanya ingin menyimpan saja maka bisa dipakai produk tabungan wadiah yaitu titipan, sedangkan jika untuk memenuhi nasabah yang ingin berinvestasi atau mencari keuntungan maka yang ditawarkan dan yang sesuai adalah tabungan mudharabah dengan mendapatkan bagi hasil.

Hasil dari sosialisasi menunjukkan bahwa siswa semakin memahami prinsip literasi keuangan syariah melalui praktik menabung yang memberikan stabilitas finansial, membantu persiapan dana darurat, dan

membiasakan pengelolaan keuangan secara disiplin.

3. Tidak boros

Dalam mengelola keuangan yang kita miliki Islam melarang kita untuk berperilaku boros dan kikir dalam menggunakannya, hal ini dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Furqon ayat 67 yang artinya: “dan orang-orang yang apabila membelanjakan (harta). Mereka tidak berlebih-lebihan dan tidak pula kikir, dan adalah pembelanjaan itu ditengah-tengah antara yang demikian ” (QS. Al-Furqon: 67). Dan juga dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Isra' ayat 26-27 yang artinya; “dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros. Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara syaitan.” (QS. Al-Isra': 26-27). Ayat ini menegaskan Islam sebagai agama yang melarang keras pada umatnya untuk menjalankan hidup secara berlebihan dan bermewah-mewahan. Bukan tanpa sebab, larangan itu dikeluarkan agar umat Islam benar-benar menjauhi hidup secara berlebihan dan boros. Karena pola hidup berlebihan dan boros akan menjerumuskan umat Islam kepada kemalasan. Dan akan merusak aqidah dan mengikis rasa kepedulian antar sesama umat.

Dengan meningkatnya literasi keuangan syariah, individu memiliki kecenderungan yang lebih baik dalam mengendalikan dorongan konsumtif dan impulsif, sehingga dapat menghindari perilaku boros yang diderivasi dari motivasi belanja hedonik dan pengaruh media sosial (Mardatillah et al., 2024).

Pemahaman literasi keuangan syariah memberikan dampak yang positif dalam memperbaiki sikap dan perilaku pengelolaan keuangan bagi sisea, terutama dalam membangun

kebiasaan menabung dan menghindari pengeluaran yang tidak terencana.

4. Shodaqoh

Secara etimologi, kata shodaqoh berasal dari bahasa Arab *ash-shadaqah* yang berarti “pemberian atau derma”, dan berakar dari kata *sidq* yang berarti “benar atau jujur” yang menandakan bahwa seseorang yang bersedekah menunjukkan kebenaran imannya. Sedangkan secara terminologi shadaqah adalah memberikan sesuatu tanpa ada tukarannya karena mengharapkan pahala dari Allah Swt. Shodaqoh lebih utama apabila diberikan pada hari-hari mulia, seperti pada hari raya idul adha atau idul fitri. Juga yang paling utama apabila diberikan pada-pada tempat-tempat yang mulia, seperti di Makkah dan Madinah (Jeldi, 2023).

Adapun pakar fiqh membagi beberapa contoh bersedekah ialah sebagai berikut:

- a. Memberikan suatu dalam bentuk materi kepada orang miskin.
- b. Berbuat baik kepada orang lain.
- c. Berlaku adil dalam mendamaikan orang yang bersengketa.
- d. Membantu orang yang akan menaiki kendaraan yang akan ditumpanginya.
- e. Memberi senyuman kepada orang lain.

Hasil PkM menunjukkan bahwa Masyarakat dalam hal ini siswa mulai memahami bahwa sedekah dapat diberikan dalam berbagai bentuk, tidak hanya berupa materi, tetapi juga Tindakan sosial dan moral, seperti membantu orang lain, menasihati, mendamaikan konflik, atau sekedar memberikan senyuman (Nisak & Siregar, 2025).

5. Hindari melakukan hutang piutang

Hutang memang kadang kala sering menjadi penyelamat financial saat darurat namun kenyataannya dalam Islam tidak dianjurkan berhutang jika tidak benar-benar membutuhkan, artinya jika masih bisa membayar atau memenuhi kebutuhan kita dengan cara lain janganlah berhutang, jika terpaksa berhutang kepada orang wajib hukumnya untuk melunasi hal ini dilakukan karena dalam Islam hutang piutang menyangkut dunia dan akhirat, karena jika ada seseorang meninggal dalam keadaan mempunyai hutang ahli warisnya wajib untuk melunasi. Hal ini sesuai dengan hadist Nabi Muhammad SAW yang artinya: “Barang siapa utang uang kepada orang lain dan berniat akan mengembalikannya maka Allah akan meluruskan niatnya, tetapi barang siapa mengambilnya dengan niat akan membinasakan (tidak membayar) maka Allah akan merukan dia”. (HR. Bukhori).

PkM ini menunjukkan bahwa edukasi mengenai hutang membantu siswa memahami bahwa hutang harus dibayar tepat waktu dan digunakan hanya bila benar-benar diperlukan, sehingga risiko sosial, finansial, dan spiritual. Dengan demikian, literasi keuangan syariah tidak hanya menajarkan pengelolaan keuangan, tetapi juga menanamkan tanggung jawab moral dan etika.

6. Investasi

Investasi adalah menanamkan atau menempatkan asset, baik berupa harta maupun dana pada sesuatu yang diharapkan akan memberikan hasil pendapatan atau akan meningkatkan nilainya dimasa mendatang. Dalam Islam setiap harta ada zakatnya, jika harta tersebut didiamkan maka lambat

laun akan termakan oleh zakatnya. Salah satu hikmah dari zakat ini adalah mendorong setiap muslim untuk menginvestasikan hartanya agar bertambah. Investasi yang halal adalah investasi yang berbagai aspeknya termasuk dalam lingkup yang diperbolehkan dalam ajaran Islam.

Investasi syariah menjadi salah satu pilar literasi keuangan karena mendorong masyarakat untuk mengoptimalkan aset secara produktif, sambil tetap memegang prinsip moral dan etika Islam. Pengetahuan tentang investasi syariah juga meningkatkan kesadaran akan pentingnya perencanaan keuangan jangka panjang dan pengelolaan risiko secara bijak (Kusuma et al., 2023).

Dalam kegiatan PkM literasi keuangan syariah, edukasi tentang investasi syariah mengajarkan untuk:

- a. Memilih instrument investasi yang aman dan sesuai syariah
- b. Memahami risiko dan imbal hasil sebelum berinvestasi
- c. Menggunakan investasi sebagai alat untuk menumbuhkan harta sekaligus menyejahterakan Masyarakat melalui prinsip berbagi (missal Sebagian keuntungan untuk sedekah).

Dalam implementasinya, peserta PkM diajarkan strategi pengelolaan keuangan pribadi yang mencakup pembagian antara kebutuhan pokok, tabungan, dan sedekah. Pendekatan ini memperlihatkan bahwa pengelolaan keuangan yang baik tidak hanya fokus pada pertumbuhan ekonomi pribadi, tetapi juga mendorong kepedulian sosial. Dengan demikian, kegiatan PkM berhasil menanamkan kesadaran bahwa literasi keuangan syariah merupakan salah satu hal yang penting untuk diketahui yang mendidikan masyarakat

maupun siswa untuk menjadi individu yang produktif, peduli, dan bertanggung jawab atas sikap yang dilakukan dalam mengelola keuangannya.



SIMPULAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang dilaksanakan di SMA IT Shafful Khairat Sofifi ini memberikan dampak positif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap pentingnya literasi ekonomi dan keuangan syariah. Melalui sosialisasi dan penyuluhan yang disampaikan oleh narasumber dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ternate, siswa memperoleh pengetahuan tentang prinsip-prinsip dasar pengelolaan keuangan sesuai ajaran Islam, seperti pentingnya berwirausaha, menabung di lembaga keuangan syariah, menjauhi sifat boros, membiasakan bersedekah, menghindari utang yang tidak perlu, serta berinvestasi secara halal.

Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan para siswa mampu menerapkan nilai-nilai ekonomi Islam dalam kehidupan sehari-hari, bersikap bijak dalam mengelola keuangan, serta menjadi generasi yang produktif, mandiri, dan berakhlak islami. Program ini juga menjadi wujud nyata sinergi antara perguruan tinggi dan lembaga pendidikan dalam menanamkan kesadaran akan pentingnya literasi

keuangan syariah bagi kesejahteraan masyarakat di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Jeldi, R. (2023). Membumikan Ekonomi Syariah Berbasis Shodaqah Sebagai Solusi Meningkatkan Kesejahteraan Ummat. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7, 16942–16947. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/9054>
- Kusuma, N. R., Aeni, D. S., & Novitasari, K. (2023). Modernisasi Manajemen Infaq Dan Shadaqah Dalam Perspektif Islam. *Ecobankers: Journal of Economy and Banking*, 4(2), 179–192. <https://doi.org/10.47453/ecobankers.v4i2.1220>
- Mardatillah, Awaluddin, M., & Amiruddin. (2024). PERANAN LITERASI KEUANGAN SYARIAH DALAM MEMODERASI PENGARUH HEDONIC SHOPPING MOTIVATION DAN SOCIAL MEDIA TERHADAP IMPULSIVE BUYING. *Jurnal Adz-Dzahab: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 9(1), 52–68. <https://doi.org/10.47435/adz-dzahab.v9i1.2441>
- Mubarak, Z. (2022). Pengaruh Brand Image Dan Pengetahuan Terhadap Minat Menabung Masyarakat di Kota Banjarmasin Pada Bank Syariah Dengan Religiusitas Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(3), 2875. <https://doi.org/10.29040/jiei.v8i3.6076>
- Nisak, K., & Siregar, M. N. (2025). *HADITH ABOUT CHARITY: IMPLEMENTATION AND ITS IMPACT ON SOCIAL WELFARE IN THE CHARITY FOUNDATION (LAZISMU) IN SOUTHEAST ACEH REGENCY*. 5(2), 171–184.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2024). *Survei Nasional Literasi dan Keuangan Indonesia (SNLIK)*.
- Rizky, M., Fikriyyah, D., Farid, M., Adzani, R., Maharani, F., Eko, A., Efendi, S., & Rahmawati, I. D. (2024). The Concept of Entrepreneurship Model from an Islamic Perspective. *Journal of Islamic and Muhammadiyah Studies*, 6(2). <https://doi.org/10.21070/jims.v6i2.1592>
- Subardin, M., Imelda, I., & Andaiyani, S. (2021). *Digital Bagi Remaja Masjid*. 4, 808–814.
- Yunus, K., & Rini, R. (2021). Indeks Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Perbankan Syariah di Provinsi Sulawesi Selatan. *Al-Mashrafiyah: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Dan Perbankan Syariah*, 5(2), 47–68. <https://doi.org/10.24252/al-mashrafiyah.v5i2.22088>